

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA WAY REDAK DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA**

(Skripsi)

Oleh

Ega Hernest Hadinata



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DESA WAY REDAK DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA

Oleh

EGA HERNEST HADINATA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Way Redak serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat tersebut. Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Fokus penelitiannya adalah bentuk partisipasi masyarakat Desa Way Redak dalam pengembangan pariwisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan menghasilkan bentuk partisipasi buah pikiran berupa pendapat pembuatan jalan menuju lokasi wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan menghasilkan bentuk partisipasi masyarakat Desa Way Redak berupa tenaga seperti pembuatan jalan menuju lokasi wisata dan gotong royong. Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda saat ini berupa bantuan alat-alat kerja atau perkakas, namun partisipasi dalam bentuk uang masih belum optimal, karena penghasilan masyarakat Desa Way Redak masih rendah. Masyarakat juga terlibat dalam tahap evaluasi pengembangan pariwisata melalui musyawarah dan rapat. Terdapat hambatan yang dirasakan masyarakat terkait partisipasi mengembangkan pariwisata, yakni faktor kurangnya pengetahuan masyarakat terkait manfaat dari pengembangan pariwisata, penghasilan masyarakat serta kondisi lingkungan.

Kata kunci: Partisipasi, Way Redak, Kepariwisataan

ABSTRACT

COMMUNITY PARTICIPATION OF WAY REDAK VILLAGE IN TOURISM DEVELOPMENT

By

EGA HERNEST HADINATA

This study aims to describe and analyze the forms of community participation in tourism development in Way Redak Village and the supporting and inhibiting factors of community participation. The type of research used is qualitative. The focus of his research is the form of community participation in Way Redak Village in tourism development. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The results showed that community involvement in planning resulted in a form of thought participation in the form of opinion making the way to the tourist sites. Community involvement in the implementation resulted in a form of community participation in the Way Redak Village in the form of personnel such as making roads to tourist sites and mutual assistance. Community participation in the form of property is currently in the form of assistance with work tools or tools, but participation in the form of money is still not optimal, because the income of the people of Way Redak Village is still low. The community is also involved in the evaluation stage of tourism development through deliberations and meetings. There are obstacles that are felt by the community regarding participation in developing tourism, namely the lack of community knowledge related to the benefits of tourism development, community income and environmental conditions.

Keywords: Participation, Way Redak, Tourism

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA WAY REDAK
DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA**

Oleh
EGA HERNEST HADINATA

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DESA
WAY REDAK DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA**

Nama Mahasiswa : *Ega Hernest Hadinata*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1516011056

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan

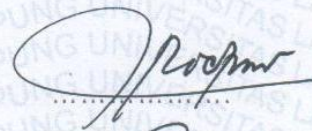
Ikram
Drs. Ikram, M.Si

NIP.19610602 198902 1 001

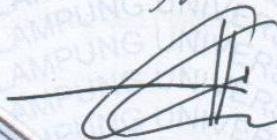
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Erna Rochana, M.Si**



Penguji Utama : **Drs. I Gede Sidemen, M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarifef Makhya, M.Si
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Ega Hernest Hadinata
NPM. 1516011056

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ega Hernest Hadinata, dilahirkan di Baturaja pada tanggal 4 Agustus 1997, penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putra dari pasangan Bapak Suherman dan Ibu Farnetis.

Jenjang pendidikan penulis TK IKI PTPN 7 yang diselesaikan pada tahun 2004. Penulis melanjutkan ke SD Negeri 1 Karang Agung yang diselesaikan pada tahun 2009, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Lubai Ulu dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Lubai, Muara Enim diselesaikan pada tahun 2015 dengan hasil yang memuaskan.

Pendidikan dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur mandiri pada tahun 2015, dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Pada tahun 2018 di bulan Januari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kamilin, Kabupaten Pringsewu selama 40 hari.

MOTTO

“Your life is beautifully planned and written by Allah. Keep turning each page with prayer and faith ”

(Askalabel)

“They said, that the most beautiful things cannot be seen with the eyes, but with the heart. I believe that must be the reason why Allah is invisible for us in this wordly life ”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah robbil 'alamin
Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada

Kedua orang tua tercinta
Bapak Suherman dan Ibu Farnetis
yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan limpahan cinta yang
tak pernah berujung, serta selalu mendoakan dan menunggu keberhasilanku
dengan penuh kesabaran dan pengorbanan.

Kedua kakak dan adikku tercinta
Aku ucapkan terimakasih banyak untuk selalu memberikanku semangat dalam
suka maupun duka,
Aku persembahkan skripsi ini untuk kalian

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SAN WACANA

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “**Partisipasi Masyarakat Desa Way Redak dalam Pengembangan Pariwisata**” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosiologi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagai akibat dari keterbatasan yang ada pada diri penulis.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ikram, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si selaku Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan saran demi terciptanya skripsi ini.
4. Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si. selaku Pembahas dan Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staff Sosiologi FISIP Unila, terima kasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama di Jurusan Sosiologi.
6. Terimakasih kepada masyarakat Desa Way Redak yang telah memberikan izin, data serta waktu kepada penulis demi kelancaran penelitian.
7. Teruntuk Yulianda Amalia Sari, terimakasih telah menemani, membantu dan mendukung penulis.
8. Reza Ramadhan, Yusril Indra, Sulthan Irawan, Yudhi Prayugo, (LEMEZ) terimakasih atas segala bantuan dan dukungan selama perkuliahan.
9. Untuk teman-teman KKN yang telah menemani selama 40 hari di Desa Kamilin, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan. Terimakasih teruntuk induk semang dan keluarga di Desa Kamilin, jasa dan kebaikan kalian tidak akan terlupa hingga akhir hayat.
10. Untuk teman-teman Cruel XSOS terimakasih selalu mengajak mabar ketika suntuk.
11. Untuk teman-teman Sosiologi angkatan 2015, terimakasih 4 tahun sudah saling membantu dan mendukung.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, September 2019

Tertanda

Ega Hernest Hadinata
NPM. 1516011056

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| DAFTAR ISI..... | i |
| DAFTAR TABEL..... | ii |
| DAFTAR GAMBAR..... | iii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Tentang Partisipasi..... | 10 |
| 1. Definisi Partisipasi Masyarakat..... | 10 |
| 2. Manfaat Partisipasi Masyarakat..... | 15 |
| 3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat..... | 15 |
| 4. Tingkatan Partisipasi..... | 19 |
| 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi..... | 21 |
| B. Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata..... | 21 |
| 1. Definisi Pariwisata..... | 21 |
| 2. Pengembangan Pariwisata..... | 24 |
| C. Kerangka Pikir..... | 26 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Tipe Penelitian..... | 28 |
| B. Fokus Penelitian..... | 29 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 29 |
| D. Informan Penelitian..... | 30 |
| E. Sumber Data..... | 31 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 33 |
| H. Teknik Keabsahan Data..... | 34 |
| | |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Desa Way Redak..... | 36 |
| B. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Way Redak..... | 39 |
| 1. Peratin..... | 39 |

| | |
|---|----|
| 2. Perangkat Desa..... | 40 |
| 3. Kepala Urusan Bidang Pemerintahan dan..... Kesejahteraan Rakyat | 41 |
| 4. Kepala Urusan Bidang Keuangan..... | 42 |
| 5. Kepala Urusan Bidang Tata Usaha dan Umum..... | 43 |
| V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Karakteristik Informan..... | 44 |
| B. Hasil Penelitian..... | 47 |
| 1. Kondisi Pariwisata di Desa Way Redak..... | 47 |
| 2. Keterlibatan Masyarakat Desa Way Redak dalam..... Perencanaan Pengembangan Pariwisata | 49 |
| 3. Keterlibatan Masyarakat Desa Way Redak dalam..... Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata | 52 |
| 4. Keterlibatan Masyarakat Desa Way Redak dalam..... Evaluasi Pengembangan Pariwisata | 60 |
| 5. Hambatan Partisipasi Masyarakat..... | 62 |
| 6. Dampak Pengembangan Pariwisata di Desa Way Redak..... | 64 |
| C. Pembahasan..... | 66 |
| 1. Kondisi Pariwisata di Desa Way Redak..... | 66 |
| 2. Keterlibatan Masyarakat Desa Way Redak dalam..... Perencanaan Pengembangan Pariwisata | 67 |
| 3. Keterlibatan Masyarakat Desa Way Redak dalam..... Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata | 68 |
| 4. Keterlibatan Masyarakat Desa Way Redak dalam..... Evaluasi Pengembangan Pariwisata | 70 |
| 5. Hambatan Partisipasi Masyarakat..... | 70 |
| 6. Dampak Pengembangan Pariwisata di Desa Way Redak..... | 72 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran..... | 76 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap..... PDB Indonesia (2004-2009) | 2 |
| Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pesisir Barat..... | 5 |
| Tabel 3.1 Informan Penelitian..... | 30 |
| Tabel 5.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan..... Pengembangan Pariwisata | 51 |
| Tabel 5.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan..... Pengembangan Pariwisata | 58 |
| Tabel 5.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi..... Pengembangan Pariwisata | 61 |
| Tabel 5.4 Daftar Villa di Desa Way Redak..... | 64 |
| Tabel 5.5 Fakta terkait hambatan masyarakat dalam berpartisipasi..... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------|---------|
| Gambar 1 Kerangka Pikir..... | 27 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam mendukung perekonomian. Pariwisata juga sebagai sarana pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa di luar negeri. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu, seperti dalam penelitian Deddy Prasetya (2014) yang menunjukkan bahwa pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional, karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing.

Pada tahun 2009 kepariwisataan Indonesia berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 4,56% dari total PDB Indonesia. Sektor pariwisata yang paling besar kontribusinya terhadap PDB adalah sektor Rekreasi dan Hiburan. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) untuk mengukur kontribusi sektor pariwisata ada beberapa indikator kunci yang perlu dilihat, *pertama* adalah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, *kedua* adalah pengeluaran wisatawan yang berkunjung berdasar jenis pengeluarannya. Khusus untuk pengeluaran wisatawan mancanegara, pengeluaran transportasi yang berasal dari luar

negeri tidak dapat dimasukkan dalam penghitungan dampak, karena nilai ekonominya tidak masuk dalam perekonomian domestik.

Tabel 1.1. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor pariwisata Terhadap PDB Indonesia (2004-2009)

| Tahun | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
|---------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| ADHK 2000 (Milyar) | | | | | | |
| PDB | 1.656.516,8 | 1.750.815,2 | 1.847.126,7 | 1.961.001,8 | 2.082.103,7 | 2.176.975,5 |
| Hotel | 11.590,7 | 12.313,2 | 12.950,5 | 13.645,6 | 14.200,9 | 14.774,9 |
| Restoran | 37.261,5 | 39.453,7 | 41.723,2 | 44.675,7 | 47.615,4 | 51.200,4 |
| Rekreasi dan hiburan | 6.302,1 | 6.713,1 | 7.246,7 | 7.773,1 | 8.449,1 | 9.065,1 |
| Pertumbuhan (%) | | | | | | |
| PDB | 5,03 | 5,69 | 5,50 | 6,28 | 6,06 | 4,56 |
| Hotel | 7,93 | 6,23 | 5,18 | 5,37 | 4,07 | 4,04 |
| Restoran | 6,08 | 5,88 | 5,75 | 7,08 | 6,58 | 7,53 |
| Rekreasi dan hiburan | 8,34 | 6,52 | 7,95 | 7,26 | 8,70 | 7,29 |
| Share (%) | | | | | | |
| Hotel | 0,70 | 0,70 | 0,70 | 0,70 | 0,68 | 0,68 |
| Restoran | 2,25 | 2,25 | 2,26 | 2,28 | 2,29 | 2,35 |
| Rekreasi dan hiburan | 0,38 | 0,38 | 0,39 | 0,40 | 0,41 | 0,42 |
| Total Share (%) | 3,33 | 3,34 | 3,35 | 3,37 | 3,37 | 3,45 |

Sumber :BPS Olahan, 2009

Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Potensi pariwisata di Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat besar, keindahan alam serta keanekaragaman budaya sangat berpotensi untuk dikembangkan. Sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Sektor pariwisata secara umum dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan pendapatan asli daerah. Penelitian Sefira Ryalita, dkk (2013) menyatakan bahwa pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan tropis, gunung, pantai dan juga lautan, serta keanekaragaman budaya merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Dilatar belakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan obyek wisata, baik itu obyek wisata alam atau obyek wisata budaya, seperti dalam penelitian Heddy Shri, dkk (2001) mengatakan bahwa pariwisata merupakan sektor andalan dan unggulan, yang mampu menjadi salah satu sektor penghasil devisa.

Secara makro, pariwisata dapat meningkatkan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, penerimaan pajak retribusi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan nasional dan sekaligus akan memperkuat posisi neraca pembayaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hanny Aryunda (2011) yang menyatakan bahwa pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh, yaitu

aspek ekonomis (sumber devisa dan pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja), dan aspek budaya.

Indonesia merupakan negara tujuan wisata (*tourist destination country*), hal ini berarti akan semakin dituntut kesiapan SDM pariwisata yang kompeten dan profesional untuk mengantisipasi pertumbuhan pariwisata yang lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi. Salah satu wilayah yang memiliki aneka ragam sumber daya, baik alam maupun budaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah Kabupaten Pesisir Barat. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Pesisir Barat. Daerah ini memiliki objek wisata yang beragam, baik wisata alam, budaya, maupun sejarah.

Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) hasil pemekaran Kabupaten Lampung Barat sangat kaya dengan potensi alam, budaya, dan pariwisata. Wisata bahari menjadi sektor unggulan, karena Kabupaten Pesisir Barat memiliki banyak pantai dengan jenis ombak yang bagus untuk *surfing* sehingga sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang suka berselancar.

Kabupaten Pesisir Barat memiliki objek wisata bahari yang berpotensi untuk dikembangkan. Lokasi-lokasi wisata di Pesisir Barat ini sudah terkenal, baik di level nasional maupun mancanegara. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Pesisir Barat tiap tahunnya, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2008-2015

| No | Tahun | Jumlah Wisatawan |
|----|-------|------------------|
| 1 | 2008 | 26.065 |
| 2 | 2009 | 31.638 |
| 3 | 2010 | 37.212 |
| 4 | 2011 | 24.149 |
| 5 | 2012 | 23.242 |
| 6 | 2013 | 25.566 |
| 7 | 2014 | 27.527 |
| 8 | 2015 | 30.279 |

Sumber : Dokumen Profil dan Investasi Daerah Kabupaten Pesisir Barat, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Barat dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 terjadi penurunan disebabkan oleh destinasi wisata yang belum dikembangkan dengan baik serta infrastruktur yang belum mendukung. Pada tahun 2013-2015 terjadi kenaikan jumlah wisatawan, hal ini disebabkan karena pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang dilakukan pemerintah, serta diadakannya berbagai festival untuk pengenalan budaya dan sumber daya yang ada.

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat memiliki beberapa langkah strategis untuk memaksimalkan potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat. Pokok dari RIPPDA Kabupaten Pesisir Barat adalah mengembangkan pariwisata berbasis wisata alam dan budaya dengan memanfaatkan potensi alam dan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan budaya.

Pengembangan kepariwisataan tidak terlepas dari kesadaran, kepedulian, tanggung jawab serta partisipasi masyarakat terhadap pentingnya

mengembangkan pariwisata, sehingga masyarakat dituntut untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata karena bukan sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat pemerintah tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat. Pentingnya keterlibatan dan partisipasi masyarakat, selain sebagai pengelola langsung, juga karena masyarakat yang paling mengerti kondisi atau keadaan objek wisata yang terdapat di daerahnya, hal ini sesuai dengan pernyataan Andi Maya (2011) yang mengatakan bahwa pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal, baik yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung dilakukan dengan bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal.

Masyarakat merupakan komponen utama yang memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya, ataupun ekonomi masyarakat. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berperan dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Peran masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata.

Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya maupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah

sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki, dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata terutama dalam hal menjaga kelestarian dan kenyamanan di wilayah sekitar pantai. Masyarakat di sekitar lokasi pariwisata sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar terutama dalam hal menjaga kelestarian obyek wisata tersebut. Keterlibatan masyarakat secara aktif tentu saja akan memberikan nilai yang baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri.

Partisipasi masyarakat di sekitar lokasi wisata belum optimal karena berdasarkan hasil survei masih banyak masyarakat yang tidak menjaga kelestarian dan kenyamanan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan. Masyarakat harusnya dapat menjaga kelestarian dan kenyamanan wilayah sekitar serta mengembangkan pariwisata yang ada. Keindahan pantai-pantai di Kabupaten Pesisir Barat pun mengundang kedatangan para wisatawan dari berbagai daerah di Lampung dan Indonesia. Jika dilihat dari aspek pembangunan bidang pariwisata, kedatangan para wisatawan menjadi hal yang sangat baik bagi daerah Kabupaten Pesisir Barat. Namun jika dilihat dari sisi kelestarian dan kebersihan, perlu mendapatkan perhatian khusus.

Rendahnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata menimbulkan masalah baru baik dari segi kelestarian lingkungan. Sejumlah pantai di Kabupaten Pesisir Barat sering

dipenuhi oleh sampah, seperti yang terjadi di Pantai Labuhan Jukung. Ahmad Nawawi (2013) mengatakan bahwa dalam pengelolaan pariwisata, pemerintah mestinya melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut.

Pengelolaan dan pengembangan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan jumlah pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Penelitian Hary Harmawan (2016) menunjukkan bahwa meningkatnya kunjungan wisatawan di Indonesia merupakan peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi pengembangan pariwisata.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Way Redak, Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Partisipasi Masyarakat Desa Way Redak dalam Pengembangan Pariwisata”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana

bentuk partisipasi masyarakat Desa Way Redak dalam pengembangan pariwisata?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Way Redak serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan tentang kajian Sosiologi yang berkaitan dengan kajian partisipasi masyarakat. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kabupaten Pesisir Barat, dengan melihat keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Partisipasi Masyarakat

1. Definisi Partisipasi Masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, pengertian perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan rakyat, dan dalam prosesnya melibatkan rakyat (baik secara langsung maupun tidak langsung). Tujuan dan cara harus dipandang sebagai satu kesatuan. Suatu tujuan untuk kepentingan rakyat dan bila dirumuskan tanpa melibatkan masyarakat, maka akan sangat sulit dipastikan bahwa rumusan akan berpihak pada rakyat.

Menurut Adisasmita (2006:34) partisipasi merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam suatu program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal. Sedangkan menurut Hadiwijoyo (2012:18), partisipasi merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam program yang akan dilaksanakan. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan

masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat perdesaan.

Sumaryadi (2010:46) mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Abdulsyani (1987) perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Menurut Koentjaraningrat, (dalam Juanda, 2017) masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinue dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya.

Dalam kajian Sosiologi, masyarakat dipelajari sebagai suatu kehidupan bersama manusia dengan predikat bahwa manusia merupakan makhluk

sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan secara alamiah senantiasa terikat antar sesamanya sejak dia lahir sampai masuk ke liang kubur. Seperti dijelaskan oleh Soedjono Dirdjosisworo (dalam Abdulsyani, 2006:8), bahwa sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat bertahan hidup di dalam pengasingan dan sebagai pribadi-pribadi sifat alami yang wajar adalah hidup dalam kelompok pergaulan dan sesamanya.

Partisipasi masyarakat sering kali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Terkait konsep partisipasi ini, Mikkelsen (dalam Rukminto Adi, 2008) melihat bahwa konsep partisipasi telah menjadi bagian dari debat yang berkepanjangan antara lain terkait landasan teoritis dan dengan kemungkinan untuk diterapkannya (*practical applicability*) yang terkait dengan berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga pemerintah dan nonpemerintah.

Istilah partisipasi dan partisipatoris, menurut Mikkelsen (dalam Rukminto Adi, 2008) biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagai makna umum, seperti berikut :

1. Partisipasi adalah keikutsertaa masyarakat dalam suatu proyek (pembangunan), tetapi mereka tidak ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

2. Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespons berbagai proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi adalah proses menjembatani dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan, dan pengevaluasian staf agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial ataupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat
5. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.

Beberapa pengertian partisipasi di atas menurut Mikkelsen (dalam Rukminto Adi, 2008) kadangkala lebih merupakan kata-kata populer yang sering digunakan dan belum bermakna sebagai partisipasi yang sesungguhnya. Partisipasi yang sesungguhnya menurut Mikkelsen (2008) berasal dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri.

Partisipasi masyarakat menurut Rukminto Adi (2008) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan

tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat semakin memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan. Sebaliknya, bila masyarakat tidak banyak dilibatkan dalam berbagai tahapan perubahan hanya bersikap pasif dalam setiap perubahan yang direncanakan oleh pelaku perubahan (misalnya, pihak lembaga pemerintah, LSM Maupun sektor swasta), masyarakat cenderung akan menjadi lebih dependent (bergantung) pada pelaku perubahan. Bila hal ini terjadi secara terus-menerus, maka ketergantungan masyarakat pada pelaku perubahan akan menjadi semakin meningkat.

Partisipasi masyarakat juga merupakan hak dan kewajiban seorang warga negara untuk memberikan kontribusi kepada pencapaian kelompok. Sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Sumbangan inisiatif dan kreativitas tersebut dapat disampaikan dalam rapat kelompok masyarakat atau pertemuan baik yang bersifat formal maupun informal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan. Partisipasi disini lebih banyak ditujukan partisipai

terhadap program atau kegiatan pariwisata yang dapat menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai objek dalam pembangunan namun juga sebagai subjek dimana masyarakat dapat berperan aktif.

2. Manfaat Partisipasi Masyarakat

Manfaat yang diperoleh dari adanya partisipasi masyarakat, sebagaimana pendapat ahli menurut Westra (dalam Rukminto Adi, 2007) manfaat partisipasi, antara lain :

- a. Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.
- c. Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (*human dignity*), dorongan (motivasi) serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- e. Memperbaiki semangat bekerjasama serta menimbulkan kesatuan kerja.
- f. Lebih memungkinkan mengikuti perubahan-perubahan

3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda,

tenaga sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Menurut Holil (dalam Deviyanti, 2013) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain :

- a. Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam pelaksanaan usaha- usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- b. Partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang tetapi tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan atau program pembangunan.
- c. Partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.
- d. Partisipasi dalam bentuk buah pikiran berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Theresia (2015:82), mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berubah :

- a. Menjadi anggota-anggota kelompok masyarakat
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat

Bentuk partisipasi menurut Slamet (2003) terbagi menjadi 3 tahap, yaitu :

- a. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*)

Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang dilakukan. Menurut Soleh (2014:113), partisipasi masyarakat dalam perencanaan berpengaruh besar terhadap kesuksesan suatu program pembangunan. Hal ini dikarenakan pada tahap perencanaan, masyarakat diberikan diskresi untuk ikut mengambil keputusan dalam merencanakan apa yang ingin mereka bangun sehingga menjadikan mereka sebagai subjek bukan objek dari pembangunan.

- b. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*)

Partisipasi adalah tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat dapat

memberikan tenaga, uang atau material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya dalam pekerjaan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

Menurut Coben dan Hoff dalam Dwiningrum (2011:62) menyebutkan ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan program meliputi : pertama, menggerakkan sumber daya dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga adalah penjabaran program. Berdasarkan ruang lingkup di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan suatu program merupakan suatu unsur penentu keberhasilan program.

c. Partisipasi di dalam Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Secara singkat partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 40) dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut : Tahap pelaksanaan program partisipasi antara lain;

- a. Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.

- b. Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan.
- c. Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.

Berdasarkan pemaparan mengenai bentuk-bentuk partisipasi di atas maka yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian menurut Slamet yang terdiri dari partisipasi dalam tahap perencanaan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

4. Tingkatan Partisipasi

Wilcox dalam Theresia, Dkk (2015:202), mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan yaitu :

- a. Memberikan informasi (*information*)
- b. Konsultasi (*consultation*) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan, serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.

- d. Bertindak bersama (*acting together*) tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- e. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*), kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (dalam Deviyanti, 2013) membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu:

- a. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

- d. Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi

Menurut Deviyanti (2013) ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu (1) kemauan; (2) kemampuan; dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat menurut Watson yang dikutip oleh Soetomo (dalam Deviyanti, 2013) mengatakan bahwa ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka sendiri.

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Menurut Slamet (dalam Deviyanti, 2013) untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

b. Faktor Eksternal

Menurut Sunarti (dalam Deviyanti, 2013), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini yaitu pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator.

B. Tinjauan tentang Pengembangan Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Menurut Hadiwijoyo (2012:41), pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan,

turisme. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari yang berarti banyak, penuh atau berputar-putar, dan wisata yaitu perjalanan. Menurut Idris Abraham dalam Hadiwijoyo (2012:41), kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata, sedangkan orang yang melakukan wisata disebut dengan wisatawan.

Dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Menurut Murphy (dalam Pitana dan Gayatri, 2005), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu: (1) masyarakat, (2) swasta, dan (3) pemerintah. Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang

ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumberdaya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan.

Tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media massa juga merupakan bagian dari masyarakat. Menurut Pitana dan Gayatri (2005) dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, turisme yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk tinggal diluar kebiasaan lingkungan tidak lebih dari satu tahun untuk mencari kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

2. Pengembangan Pariwisata

Munasef (dalam Hadiwijoyo 2012:57) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

Marpaung (dalam Hadiwijoyo 2012:58) menyatakan bahwa hal yang diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Hal ini penting agar perkembangan daya tarik

wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai.

Pengembangan pariwisata juga merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan, pengembangan pariwisata tentunya membutuhkan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan pariwisata.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan Indonesia sendiri tercantum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, antara lain:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;

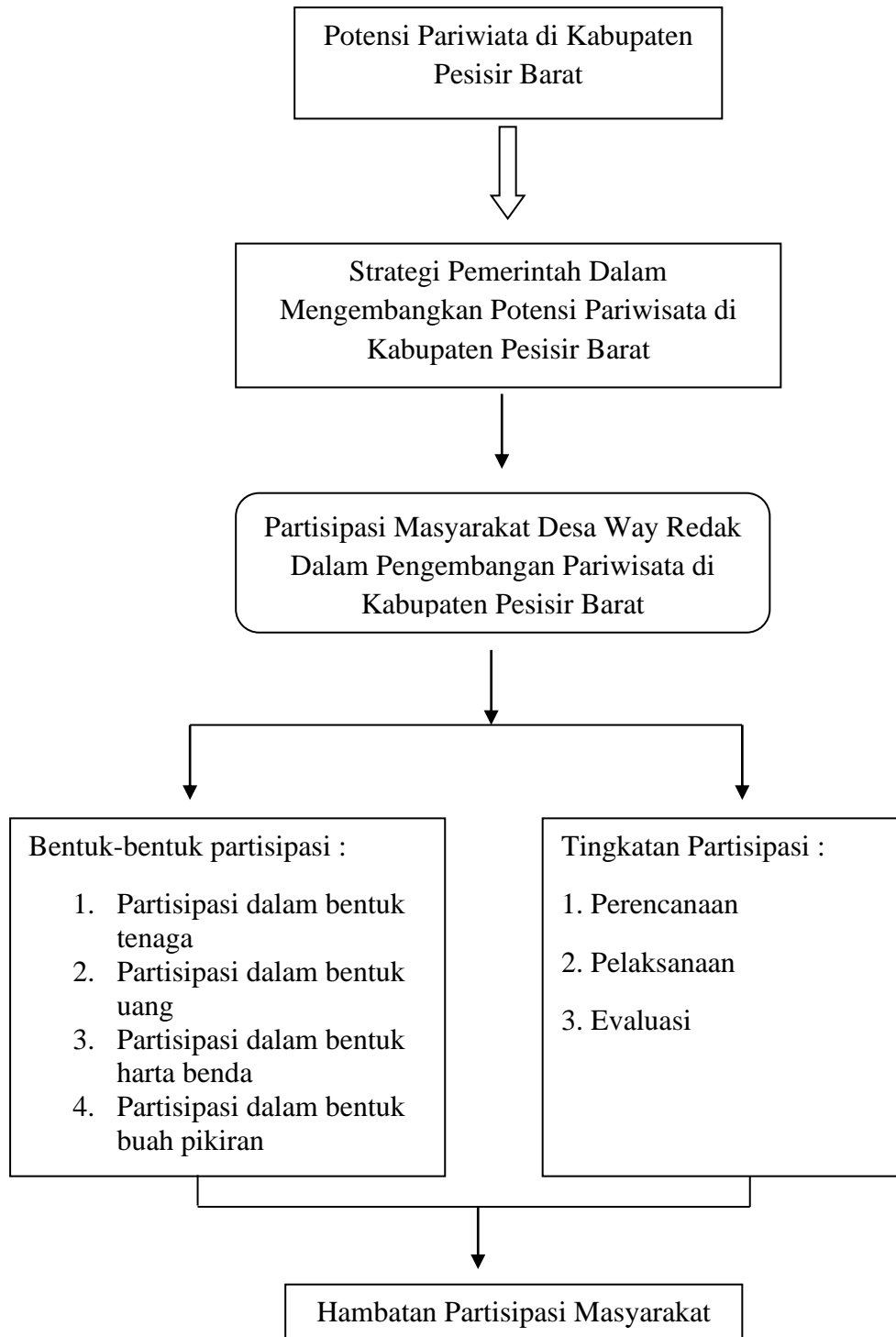
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat,
- 3) Menghapus kemiskinan;
- 4) Mengatasi pengangguran;
- 5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- 6) Memajukan kebudayaan;
- 7) Mengangkat citra bangsa;
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air;
- 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; serta
- 10) Mempererat persahabatan antar bangsa.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengembangan pariwisata merupakan suatu potensi wisata yang sudah dimiliki suatu daerah untuk dikembangkan agar dapat menarik para wisatawan yang berkunjung seperti penambahan sarana dan prasarana. Pengembangan pariwisata pula dapat berupa menjaga dan melindungi lingkungan sekitar pantai.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan melihat bagaimana Partisipasi Masyarakat Desa Way Redak dalam proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang masyarakat yang berada di desa Way Redak, seperti kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Partisipasi yang dijabarkan meliputi bentuk partisipasi masyarakat baik dalam bentuk tenaga, uang serta harta benda. Kemudian melihat bagaimana tingkat partisipasi dari

masyarakat Kabupaten Pesisir Barat dan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat.



Gambar 1
Skema Alur Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan penguatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2011:4) penelitian kualitatif berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk menemukan pola tertentu itulah, diperlukan suatu deskripsi (gambaran) yang utuh tentang subjek dan objek penelitian. Dalam artian harus terdapat uraian yang jelas tentang gejala-gejala dan hubungan-hubungan, diantaranya yang terkait dengan objek penelitian. Oleh karena itu dalam pendekatan ini menekankan mengenai nilai, pandangan, dan makna.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2011:94), terdapat dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. *Pertama*, penetapan fokus dapat membatasi studi. *Kedua*, penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-ekslusi atau kriteria masuk-keluarnya informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan arahan suatu fokus maka seorang peneliti mengetahui data yang perlu dikumpulkan dan data yang mungkin menarik tapi tidak relevan sehingga tidak perlu dimasukkan dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

Penelitian ini memfokuskan masalah pada bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Way Redak dalam pengembangan pariwisata, baik partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan menghasilkan bpartisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, dalam bentuk uang, dalam bentuk harta benda, dalam bentuk pikiran serta hambatan partisipasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Desa Way Redak, Kabupaten Pesisir Barat. Alasan peneliti menjadikan Desa Way Redak sebagai tempat penelitian karena Desa Way Redak masuk dalam daftar lokasi wisata potensial. Setiap tahunnya banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Way Redak.

D. Informan Penelitian

Penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008: 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja, dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan yang baik harus memenuhi beberapa kriteria informan, yaitu:

- a. Masyarakat yang menjadi pelaku wisata yang berdomisili di Desa Way Redak
- b. Para pegawai kantor Desa Way Redak yang mengetahui terkait pengembangan pariwisata.
- c. Tokoh masyarakat Desa Way Redak
- d. Bersedia menjadi informan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

| No | Nama (Inisial) | Usia | Kelompok Informan | Tanggal Wawancara |
|----|----------------|------|-------------------------------------|-------------------|
| 1 | NA | 48 | Pegawai Kantor Desa Way Redak | 14 Maret 2019 |
| 2 | JI | 45 | | 14 Maret 2019 |
| 3 | RT | 23 | | 14 Maret 2019 |
| 4 | AT | 45 | | 14 Maret 2019 |
| 5 | AM | 65 | Tokoh Masyarakat | 11 Maret 2019 |
| 6 | SD | 56 | Masyarakat Desa Way Redak | 15 Maret 2019 |
| 7 | SK | 49 | | 16 Maret 2019 |
| 8 | L | 44 | | 12 Maret 2019 |
| 9 | A | 46 | | 12 Maret 2019 |
| 10 | J | 44 | | 13 Maret 2019 |

Sumber : Data Primer, 2018

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang bersumber dari informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengumpulan selama berada di lokasi penelitian. Adapun data primer yang didapat dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara menggunakan panduan wawancara yang telah disusun guna mendapatkan data terhadap informan, observasi di lokasi penelitian, serta dokumentasi hasil peneliti.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2012:137) mengatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui dokumentasi peneliti terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian seperti monografi desa, jurnal dan literature.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (narasumber) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong 2011:186) maksud diadakannya wawancara adalah untuk mengetahui kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara langsung kepada informan-informan yang berasal dari kelompok pegawai kantor Kepala Desa Way Redak, tokoh masyarakat, serta masyarakat Desa Way Redak.

2. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2006) menyatakan bahwa metode observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu dengan maksud untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya, sehingga menjadi data yang menjelaskan keadaan penelitian dengan dukungan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi secara tidak langsung (*observasi nonparticipant*). Observasi ini dilakukan dengan mengamati Desa Way Redak dari potensi yang dapat dikembangkan, dukungan masyarakat,

pola-pola tradisional interaksi masyarakat Desa Way Redak, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2006) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, dan foto-foto di Kantor Desa Way Redak.

G. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis atas fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, data yang muncul berwujud kata-kata yang dikumpulkan dalam berbagai cara yaitu wawancara mendalam, observasi serta data dokumentasi, kemudian data yang diperoleh melalui pencatatan di lapangan dianalisa melalui tiga jalur kegiatan yaitu pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul catatan-catatan tertulis di lapangan (*field note*). Pemilihan data sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan dan menyatakan bahwa tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan dan tentang tata cara pengumpulan data yang

dipakai pada saat pengumpulan data berlangsung. Pemilihan data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

3. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data meliputi berbagai jenis gambar atau skema, jaringan kerja, keberkaitan kegiatan dan tabel yang dapat membantu satu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat dilakukan. Hal ini merupakan kegiatan yang dirancang untuk merakit secara teratur agar mudah dilihat dan dimengerti sebagai informasi yang lengkap dan saling mendukung.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menarik suatu kesimpulan dari konfigurasi data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan akhir tidak terlepas dari kesimpulan-kesimpulan yang senantiasa dilakukan sejak awal hingga akhir.

H. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat, menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dengan kata lain, penelitian ini menggabungkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama, selain mendapatkan data yang

bersumber dari masyarakat Desa Way Redak, data juga bersumber dari pemerintah desa.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Way Redak

Desa Way Redak merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kabupaten Pesisir Barat dengan pemandangan laut Samudra Hindia. Desa Way Redak adalah salah satu destinasi wisata bahari yang saat ini mulai dikenal oleh para wisatawan dan menjadi salah satu tujuan wisata liburan di Kabupaten Pesisir Barat. Pantai di Desa Way Redak termasuk dalam destinasi wisata bahari yang potensial.

Desa Way Redak terkenal dengan pantai pasir putih yang potensial. Sebelum terkenal dengan wisata pantai pasir putihnya, Desa Way Redak merupakan perkampungan nelayan tradisional. Banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain bermata pencaharian sebagai nelayan, masyarakat Desa Way Redak juga bermata pencaharian sebagai petani. Desa Way Redak sendiri berada diantara pantai pasir putih yang menghadap Samudra Hindia dan juga perkebunan serta sawah. Di Desa Way Redak, masyarakat lebih sering menyebut perkebunan dengan sebutan *daghak* (darak).

Selain pantai pasir putih yang terkenal dan berpotensi, sejak dulu sampai saat ini Desa Way Redak merupakan salah satu pelabuhan dagang dan banyak

nelayan serta para pembeli yang berasal dari desa lain sampai luar kota yang melakukan transaksi pembelian hasil laut di Desa Way Redak. Di desa ini terdapat pantai yang indah dan terdapat pelabuhan untuk para nelayan kecil menaruh kapal, sehingga wisatawan banyak yang tertarik untuk berkunjung.

Akses menuju Desa Way Redak sangat mudah, baik diakses melalui darat maupun udara. Apabila perjalanan dari Bandar Lampung dapat diakses melalui darat menggunakan kendaraan roda empat atau dua menempuh waktu sekitar 5-6 jam. Jika melalui udara melalui Bandara Radin Inten menuju Bandara Taufik Kiemas menempuh waktu sekitar 45 menit. Namun jadwal penerbangan hanya tersedia di hari Senin.

Desa Way Redak memiliki garis pantai yang terbentang sejauh 3 km. Hamparan garis pantai sangat landai, juga bibir pantai sangat luas dengan tekstur pasir putih yang halus. Pantai di Desa Way Redak sangat aman untuk menjadi tempat liburan. Masyarakat di Desa Way Redak sendiri sangat ramah terhadap para wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.

Aktivitas wisatawan saat berkunjung ke Pantai Desa Way Redak sebagian besar berjemur di tepi pantai, berenang, berselancar, dan aktivitas lainnya. Pantai di Desa Way Redak memiliki gelombang ombak yang cukup besar, sehingga cocok untuk lokasi berselancar. Oleh karena itu banyak peselancar dari belahan dunia yang memilih pantai Desa Way Redak sebagai lokasi *surfing*.

Di Desa Way Redak saat ini sudah banyak penginapan yang ada di sekitaran pinggir pantai. Penginapan-penginapan tersebut merupakan milik warga lokal dan warga negara asing (WNA). Dengan adanya penginapan ini membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, kini banyak masyarakat yang bekerja di penginapan. Dengan berkembangnya pariwisata membantu ekonomi masyarakat meskipun belum secara menyeluruh. Harga penginapan di Desa Way Redak berkisar antara 150rb-350rb/kamar untuk satu malam.

Kapal yang digunakan oleh nelayan Desa Way Redak tidak bisa digunakan untuk menyebrang ke Pulau Pisang, karena kapal yang ada hanya untuk nelayan mencari ikan saja. Jarak desa ini menuju pantai Tanjung Setia memakan waktu sekitar 15 menit. Desa Way Redak pun dilewati apabila akan melakukan perjalanan menuju Bengkulu. Desa ini terkenal akan kekayaan lautnya, sehingga makanan masyarakatnya didominasi oleh makanan laut, seperti *sambol iwa tuhuk* (sambal ikan tuhuk), serta makanan lain seperti *pandap* dan *bebat*. Masyarakat pun menyewakan motor untuk wisatawan yang ingin berkeliling. Harga sewa motor tersebut sekitar 50rb/hari..

Secara administratif Desa Way Redak memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Seray Sukarami
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pemerihan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Walur
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia

Banyaknya warga negara asing (WNA) yang berdatangan ke Desa Way Redak hanya ingin melihat keindahan ombak laut. Terlepas dari keindahan

wisata bahari, WNA sudah memiliki *cottage* yang dibangun di atas tanah Desa Way Redak atas kepemilikan pribadi dengan mengatasnamakan istri dari WNA yang berkebangsaan Indonesia.

Pariwisata pantai di Desa Way Redak sendiri masuk dalam daftar lokasi wisata yang berpotensi di Kabupaten Pesisir Barat. Pantai yang ada di Desa Way Redak sendiri telah banyak dikunjungi, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang setiap tahunnya meningkat. Dengan kondisi pantai yang masih asri dan indah banyak wisatawan yang memuji pantai yang ada di Desa Way Redak.

Masyarakat suku Lampung merupakan penduduk asli Desa Way Redak. Namun masyarakat suku lain juga mendiami Desa Way Redak. Mereka merupakan penduduk pendatang di Desa Way Redak seperti masyarakat suku Jawa, Sunda, dan Minang. Dengan keanekaragaman tersebut masyarakat Desa Way Redak terbiasa hidup bersama dan saling tolong menolong sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan baik.

B. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Way Redak

1. Peratin

Peratin dipilih langsung oleh penduduk Desa Way Redak dari calon yang memenuhi syarat. Peratin memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya Peratin bertanggung jawab kepada rakyat melalui BPD dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Bupati dengan

tembusan kepada Camat. Secara rinci dapat diketahui bahwa tugas Peratin, yakni:

1. Peratin mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Dalam melaksanakan tugas, Peratin mempunyai wewenang :
 - a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
 - b. Mengajukan Rancangan PERDES
 - c. Menetapkan PERDES yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
 - d. Membina kehidupan masyarakat dan perekonomian Desa.
 - e. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

Dalam proses pengembangan pariwisata, pertain memiliki peran utama selain masyarakat. Peratin merupakan orang yang akan memberikan persetujuan dan perizinan terkait hal yang akan dilakukan dalam proses pengembangan pariwisata.

2. Perangkat Desa

Perangkat Desa Way Redak terdiri dari:

1. Juru Tulis

Kedudukan dari Juru Tulis Desa Way Redak yaitu sebagai staf pembantu Peratin, tugasnya yaitu menjalankan administrasi pembangunan pemerintahan dan kemasyarakatan desa serta memberikan pelayanan administrasi kepada Kepala Desa. Dalam

pengembangan pariwisata, juru tulis akan mengurus administrasi selama pengembangan dilakukan.

2. Kepala Urusan

Kedudukannya yaitu sebagai unsur pembantu Sekretaris Desa dalam bidang tugasnya. Tugas utamanya yaitu menjalankan kegiatan kegiatan Sekretaris Desa dalam bidang tugasnya masing-masing.

3. Kepala Urusan Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat

Kepala urusan bidang pemerintahan dan kesejahteraan rakyat memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Merumuskan program kegiatan Sub Tata Pemerintahan Desa berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tahun lalu sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sumber data yang tersedia sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan;
- b. Menjabarkan perintah atasan melalui pengkajian permasalahan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebijakan atasan;
- c. Membagi tugas bawahan sesuai bidang tugasnya baik secara lisan maupun tertulis guna kelancaran pelaksanaan tugas;
- d. Melaksanakan koordinasi dengan Kepala Sub Bagian di lingkungan Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD dan instansi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan masukan, data dan informasi untuk memperoleh hasil kerja yang optimal.

- e. Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan kebijakan Bupati di bidang Tata Pemerintahan Desa.
- f. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa.
- g. Melaksanakan monitoring penyelenggaraan pemerintahan desa dan melakukan inventarisasi permasalahan yang muncul dalam penyelenggaraan pemerintah desa.
- h. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan menilai prestasi kerja bawahan secara berkala melalui sistem penilaian yang tersedia sesuai ketentuan yang berlaku;
- i. Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai dasar pengambilan kebijakan.
- j. Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan baik secara lisan maupun tertulis sebagai bahan masukan guna kelancaran pelaksanaan tugas.

4. Kepala Urusan Bidang Keuangan

Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Dimana kepala urusan pembangunan mempunyai fungsi sebagai berikut;

1. Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat.

2. Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan.
3. Pengelolaan tugas pembantuan.
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

5. Kepala Urusan Bidang Tata Usaha dan Umum

Kepala urusan bidang tata usaha dan umum di Desa Way Redak memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan penyusunan, pengetikan/penggandaan dan proses surat menyurat beserta pengirimannya.
2. Mengatur dan menata surat-surat yang dimintakan tanda tangan Kepala Desa.
3. Mengatur rumah tangga Sekretariat Desa, tamu-tamu, kebutuhan kantor, penyimpanan dan pemeliharaannya menyimpan, memelihara dan mengamankan arsip, mensistematisasikan buku-buku inventaris, dokumen-dokumen, absensi.
4. Perangkat Desa dan memberikan pelayanan administratif kepada semua urusan.
5. Mengurus pemeliharaan kendaraan dinas, kebersihan kantor dan sebagainya.
6. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Carik dalam bidang umum.
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Carik

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan

Adapun karakteristik informan penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan Pertama

Informan pertama merupakan seorang laki-laki paruh baya berinisial NA. Bapak NA berusia 48 tahun bekerja di Kantor Desa Way Redak. Bapak NA menjabat sebagai Pemangku 2. Wawancara bersama Bapak NA dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 di Kantor Desa Way Redak. Beliau tergolong terbuka dalam menyampaikan informasi yang Beliau ketahui.

2. Informan Kedua

Informan kedua merupakan seorang laki-laki paruh baya berinisial JI yang berusia 45 tahun. Beliau merupakan pegawai di Kantor Desa Way Redak yang menjabat sebagai Kepala Urusan Perencanaan. Wawancara bersama Bapak JI dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 di Kantor Desa Way Redak. Beliau merupakan sosok yang ramah, tegas dan terbuka.

3. Informan Ketiga

Informan ketiga merupakan seorang wanita berinisial RT yang berusia 23 tahun. Ia merupakan staff di Kantor Desa Way Redak. Meskipun ia

terbilang baru bekerja di Kantor Desa Way Redak, namun ia sudah cukup memahami terkait pariwisata yang ada di Desa Way Redak. Wawancara bersama RT dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 di Kantor Desa Way Redak.

4. Informan Keempat

Informan keempat merupakan seorang laki-laki paruh baya berinisial AT yang berusia 45 tahun. Beliau merupakan pegawai di Kantor Desa Way Redak. Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 di Kantor Desa Way Redak. Bapak AT merupakan individu yang ramah dan kritis.

5. Informan Kelima

Informan kelima merupakan seorang laki-laki berinisial AM yang berusia 65 tahun. Beliau merupakan Tokoh Masyarakat di Desa Way Redak. Beliau adalah sosok yang dihargai oleh masyarakat di Desa Way Redak. Dalam pengambilan keputusan di Desa Way Redak Beliau selalu dilibatkan. Wawancara bersama Bapak AM dilakukan pada tanggal 11 Maret 2019, dalam memberikan informasi, Beliau termasuk individu yang ramah dan kritis.

6. Informan Keenam

Informan keenam merupakan seorang laki-laki paruh baya berinisial SD yang berusia 56 tahun. Beliau merupakan masyarakat di Desa Way Redak. Beliau juga merupakan masyarakat yang mengerti terkait pariwisata yang ada di Desa Way Redak. Wawancara bersama Bapak SD

dilakukan pada tanggal 15 Maret 2019, Beliau termasuk individu yang kritis.

7. Informan Ketujuh

Informan ketujuh merupakan seorang wanita paruh baya berinisial SK yang berusia 49 tahun. Beliau merupakan ibu rumah tangga dan masyarakat di Desa Way Redak, namun Beliau mengerti terkait pariwisata. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Maret 2019 di rumah Ibu SK. Beliau merupakan individu yang ramah.

8. Informan Kedelapan

Informan kedelapan merupakan seorang wanita paruh baya berinisial L yang berusia 44 tahun. Beliau merupakan masyarakat Desa Way Redak, beliau juga bekerja di salah satu penginapan yang ada di Desa Way Redak. Wawancara dengan Ibu L dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019.

9. Informan Kesembilan

Informan kesembilan merupakan seorang laki-laki paruh baya berinisial A yang berusia 46 tahun. Beliau merupakan masyarakat Desa Way Redak yang mengerti terkait pariwisata dan sering berinteraksi dengan wisatawan. Wawancara dengan Bapak A dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019.

10. Informan Kesepuluh

Informan kesepuluh merupakan seorang laki-laki paruh baya berinisial J yang berusia 44 tahun. Beliau merupakan masyarakat Desa Way Redak

yang bekerja di salah satu penginapan yang ada di Desa Way Redak. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2019.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian akan disajikan berdasarkan hal yang peneliti temukan di lapangan saat penelitian berlangsung serta diadakannya pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut yaitu partisipasi masyarakat Desa Way Redak dalam pengembangan pariwisata.

Sebagai langkah dalam penyajian data, maka peneliti pada tahap ini akan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian berlangsung, selanjutnya hasil temuan di lapangan akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada partisipasi masyarakat Desa Way Redak dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kondisi Pariwisata di Desa Way Redak

Mengetahui kondisi kawasan wisata di Desa Way Redak untuk melihat potensi yang terdapat di lapang dan melihat jenis apa saja yang ditawarkan pengelola dalam menarik minat wisatawan untuk dapat berkunjung ke tempat wisata yang telah mereka suguhkan. Dari semua potensi yang ada di kawasan tersebut dapat dilihat bagaimana pengelola melihat dan memanfaatkan sumberdaya yang terdapat hingga dapat membentuk kawasan wisata tersebut.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme. Dalam pengembangan pariwisata berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Desa Way Redak memiliki potensi wisata pantai, baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal yang mengunjungi pantai yang ada di Desa Way Redak. Kondisi tersebut harus diimbangi dengan fasilitas yang mendukung, karna manfaatnya akan dirasakan oleh masyarakat. Namun di Desa Way Redak fasilitas atau jasa yang diberikan masih berupa penyewaan motor oleh perorangan serta penginapan, Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak AI selaku pegawai di kantor Kepala Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Pantai di Desa Way Redak kini cukup dikenal dan sudah banyak wisatawan yang mengunjungi, wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Lalu masyarakat menganggap ini sebagai peluang bisnis dengan mengadakan penyewaan kendaraan bermotor dengan biaya 50rb/hari, hanya saja hal tersebut belum diikuti oleh masyarakat lainnya.” (*hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019*).

Hal lain ditambahkan oleh Bapak AM selaku tokoh masyarakat di Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Desa Way Redak dulu dan sekarang sudah berbeda, saat ini sudah banyak penginapan di pinggir pantai, pantai di desa kita pun mulai banyak dikunjungi para wisatawan. Penginapan tersebut baik milik warga lokal maupun warga asing.” (*hasil wawancara pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kondisi pariwisata di Desa Way Redak sudah mulai berkembang, banyak

wisatawan asing maupun wisatawan lokal yang mengunjungi Desa Way Redak. Beberapa masyarakat pun mulai memanfaatkan hal tersebut dengan menyediakan jasa seperti penyewaan kendaraan bermotor dengan tariff 50rb/hari, serta adanya beberapa penginapan yang berada di pinggiran Pantai Desa Way Redak yang memberikan fasilitas seperti akomodasi, restoran dan lainnya, sehingga banyak wisatawan yang tertarik. Namun manfaatnya belum bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat.

2. Keterlibatan Masyarakat Desa Way Redak dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata

Dalam tahap perencanaan masyarakat dilibatkan untuk menentukan strategi dalam mengembangkan pariwisata. Dalam mengembangkan pariwisata di Desa Way Redak pada tahap perencanaan, masyarakat melakukan musyawarah atau rapat untuk menentukan strategi atau rencana yang akan dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada.

Masyarakat dilibatkan kedalam proses perencanaan progam atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal itu dikarenakan apa yang di bahas menyangkut masyarakat secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam proses perencanaan tersebut akan muncul bentuk-bentuk partisipasi masyarakat.

Dalam proses perencanaan akan muncul partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif. Di Desa Way Redak, partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran mulai ada meskipun tidak seluruh masyarakat yang terlibat. Hal ini

diperkuat dari wawancara Bapak AM selaku tokoh masyarakat Desa Way

Redak yang menyatakan bahwa:

“...masyarakat mulai ada yang memberikan pendapat atau ide terkait pengembangan pariwisata dalam musyawarah untuk mengembangkan potensi yang ada, meskipun tidak semua ide direalisasikan. Salah satu pendapat yang direalisasikan adalah pembuatan jalan menuju lokasi wisata.” (*hasil wawancara pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019*).

Hal lain juga ditambahkan oleh Bapak J selaku masyarakat Desa Way

Redak dan pegawai penginapan yang menyatakan bahwa:

“...masyarakat memiliki ide atau pendapat hanya saja ide tersebut tidak seluruhnya direalisasikan, ada yang sudah direalisasikan seperti ide pembukaan dan pembuatan jalan menuju pantai, karna selama ini jalannya hanya berupa jalan setapak tidak dapat dilalui kendaraan. Masyarakat juga memberikan pendapat terkait kegiatan pembersihan sampah di pinggiran pantai” (*hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Way Redak terlibat dalam tahap perencanaan melalui kegiatan musyawarah atau rapat. Namun tidak semua masyarakat terlibat tahap ini karena masih terdapat masyarakat yang belum mengikuti kegiatan musyawarah. Pada tahap ini, masyarakat memberikan ide, usulan serta saran seperti pembuatan jalan menuju lokasi wisata serta pembersihan sampah di kegiatan musyawarah atau rapat untuk menentukan strategi atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada, meskipun masih terdapat beberapa ide atau usulan yang belum bisa di realisasikan.

Tidak hanya masyarakat lokal saja yang memberikan ide atau pendapatnya dalam pengembangan pariwisata, wisatawan pun terlibat meskipun tidak

melalui forum musyawarah. Idea tau pendapat wisatawan muncul secara langsung ketika mereka melakukan perjalanan wisata di Desa Way Redak. Namun idea tau pendapat tersebut belum direalisasikan.

Selain partisipasi dalam bentuk buah pikiran terdapat juga partisipasi dalam bentuk uang. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan musyawarah dilakukan di Balai Pekon Desa Way Redak. Partisipasi dalam bentuk uang ini digunakan untuk menyajikan hidangan atau minuman selama proses musyawarah berlangsung.

Tabel 5.1 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata

| No | Bentuk Partisipasi | Masyarakat Lokal | Masyarakat Pengunjung |
|----|--------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Pikiran | 4 | 2 |
| 2 | Tenaga | 0 | 0 |
| 3 | Uang | 1 | 0 |
| 4 | Harta Benda | 2 | 0 |

Sumber : Data Primer, 2019

Keterangan :

5 : Sangat baik

2 : Cukup

4 : Baik

1 : Sangat buruk

3 : Cukup baik

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan pariwisata untuk menjadikan Desa Way Redak sebagai tujuan wisata yang aman dan nyaman. Adapun bentuk partisipasi masyarakat lokal berupa buah pikiran seperti :

1. Mempermudah akses menuju lokasi wisata, seperti pembuatan jalan
2. Mengadakan kegiatan bersih pantai
3. Penambahan fasilitas seperti tempat sampah
4. Melakukan kegiatan budaya untuk menarik wisatawan

Tidak hanya masyarakat lokal, pengunjung pun turut serta memberikan pendapat untuk perencanaan pengembangan pariwisata seperti :

1. Pembuatan wc umum
2. Pembuatan saung dipinggir pantai

Akan tetapi ide, gagasan atau saran tersebut belum semuanya direalisasikan. Selain partisipasi dalam bentuk buah pikiran, pada tahap ini masyarakat lokal berpartisipasi dalam bentuk uang. Uang tersebut digunakan untuk penyajian makanan atau minuman. Partisipasi dalam bentuk harta benda berupa :

1. Tempat musyawarah
2. Peralatan yang digunakan selama musyawarah berlangsung

Pada tahap perencanaan belum banyak partisipasi dalam bentuk tenaga yang dibutuhkan, baik masyarakat lokal maupun wisatawan. Dalam tahap ini masih berupa kegiatan musyawarah yang dilakukan antara perangkat desa dan masyarakat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang ada.

3. Keterlibatan Masyarakat Way Redak dalam Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan adalah pelibatan seseorang pada tahap melaksanakan suatu kegiatan atau proyek. Pada tahap ini masyarakat terlibat untuk pembangunan kepariwisataan. Partisipasi pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan

masyarakat Desa Way Redak dalam proses pelaksanaan pengembangan pariwisata. Dalam tahap pelaksanaan munculah beberapa bentuk partisipasi masyarakat seperti partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, dan partisipasi dalam bentuk harta benda.

a. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga

Menurut Timothy (1993:372), partisipasi masyarakat dalam pariwisata terdiri dari dua perspektif, yaitu dalam partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi berkaitan dengan keuntungan yang diterima masyarakat dari pembangunan pariwisata. Sektor pariwisata pada saat ini menjadi sorotan untuk dikembangkan karena dapat mendorong dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam pengembangan pariwisata, tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja tetapi juga masyarakat harus turut terlibat dalam setiap prosesnya, mulai dari pembuatan kebijakan, pelaksanaan dan evaluasi, karena dalam kegiatan kepariwisataan ada beberapa pihak yang memiliki peranan terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan seperti pemerintah sebagai fasilitator, swasta sebagai investor, dan masyarakat sebagai subyek pengembangan. Ketiga hal ini sangat berkaitan satu sama lainnya dan tidak bisa dilepas.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak SD selaku anggota masyarakat di Desa Way Redak yang menyampaikan bahwa:

“...Partisipasi masyarakat Desa Way Redak dalam bentuk nyata itu seperti gotong royong. Masyarakat bergotong royong dalam pembuatan jalan menuju lokasi wisata, karena setiap desa

mendapatkan bantuan dari pemerintah, lalu dibuatlah jalan menuju lokasi wisata yang bertepatan di sebelah penginapan *Sunset Beach*. Adanya jalan tersebut mempermudah wisatawan untuk datang berkunjung ke pantai di Desa Way Redak” (*hasil wawancara pada hari Jumat tanggl 15 Maret 2019*).

Hal lain ditambahkan oleh Bapak J selaku anggota masyarakat Desa Way

Redak yang menyatakan bahwa:

“...Masyarakat Desa Way Redak banyak membantu dalam pengembangan pariwisata, mereka melakukan partisipasi bukan dalam bentuk uang tapi dalam bentuk tindakan seperti gotong royong di sekitaran pinggir pantai untuk membersihkan pantai, serta membantu dalam pembukaan jalan setapak menuju lokasi wisata pantai. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menarik dan mempermudah para wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi wisata yang ada di Desa Way Redak” (*hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019*).

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak NA selaku Pemangku 2 di kantor

Kepala Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Masyarakat desa kita ini kalau diajak untuk gotong royong membantu mengembangkan pariwisata pasti akan bekerja, apabila ada yang membutuhkan bantuan pun mereka pasti akan membantu. Hanya saja untuk mengembangkannya masyarakat terkendala oleh perizinan, terutama tanah yang berada di pinggir pantai sudah milik perorangan ” (*hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019*).

Hal tersebut ditambahkan juga oleh Bapak JI selaku Kepala Urusan

Perencanaan di kantor Kepala Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Masyarakat untuk saat ini banyak yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Masyarakat di Desa Way Redak masih memegang teguh prinsip gotong royong dalam beberapa kegiatan. Kegiatan pengembangan pariwisata pun mereka bergotong royong dalam pembangunan jalan menuju pantai.” (*hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019*).

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat di Desa

Way Redak dalam pengembangan pariwisata lebih banyak membantu

dalam bentuk tenaga, seperti melakukan gotong royong dalam pembuatan

jalan menuju lokasi wisata serta kegiatan membersihkan pantai. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat pada saat gotong royong dalam pengembangan objek wisata secara sukarela menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan sangat baik.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Uang

Salah satu jenis partisipasi menurut Hamidjoyo (2007) adalah partisipasi dalam bentuk uang yaitu merupakan bantuan dana yang sifatnya menunjang kelancaran pelaksanaan dari pengembangan pariwisata yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang atau benda ini tentunya akan sangat mendukung pelaksanaan program pembangunan. Namun pada kenyataannya partisipasi masyarakat dalam bentuk uang belum sepenuhnya terealisasi, hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Bapak A selaku anggota masyarakat Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Masyarakat di Desa Way Redak berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata masih berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, untuk partisipasi dalam bentuk uang hanya beberapa masyarakat saja yang secara sukarela membantu seperti untuk membeli keperluan pembuatan jalan” (*hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019*).

Hal lain ditambahkan oleh Ibu L selaku anggota masyarakat Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Dalam pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat dalam bentuk uang masih belum sepenuhnya dilakukan masyarakat. Proses pengembangan pariwisata di Desa Way Redak masih menggunakan bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah.” (*hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019*).

Hal lain juga ditambahkan oleh Bapak J selaku masyarakat Desa Way Redak dan pegawai penginapan yang menyatakan bahwa:

“...Untuk berpartisipasi dalam bentuk uang, saya rasa masyarakat Desa Way Redak masih sedikit yang bisa membantu secara sukarela, karena tidak semua masyarakat memiliki penghasilan tetap. Lalu uang sumbangan tersebut dialokasikan seperti bantuan pembelian bahan untuk pembuatan jalan menuju pantai.” (*hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019*).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk uang masih kurang berpartisipasi. Hanya beberapa masyarakat yang dengan sukarela berpartisipasi dalam bentuk uang. Uang yang diberikan dialokasikan untuk proses pengembangan pariwisata, seperti pembelian bahan untuk pembuatan jalan menuju pantai yang masih kurang. Kurangnya partisipasi masyarakat Desa Way Redak dalam bentuk uang dikarenakan rata-rata masyarakat Desa Way Redak tergolong masyarakat yang berpendapatan rendah, sehingga beberapa masyarakat yang merasa berat untuk turut serta memberikan partisipasi dalam bentuk uang.

Tidak hanya masyarakat saja yang berpartisipasi, wisatawan juga melakukan partisipasi melalui kegiatan pembelian kepada masyarakat atau penyewaan jasa. Hal tersebut membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya.

c. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Harta Benda

Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda. Harta benda yang diberikan bisa berupa alat-alat kerja atau perkakas serta penyediaan barang dan jasa. Partisipasi harta benda yang

diberikan untuk kegiatan perbaikan, pembangunan, dan pertolongan bagi orang lain biasanya berupa alat kerja atau perkakas, makanan dan penyediaan barang dan jasa untuk menunjang pengembangan pariwisata. Di Desa Way Redak, partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda sudah mulai terealisasi, hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara bersama Bapak SD selaku anggota masyarakat Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Partisipasi masyarakat Desa Way Redak dalam bentuk harta benda berupa bantuan alat perkakas seperti cangkul, ember, sendok adukan semen yang diperlukan untuk gotong royong seperti dalam pembuatan jalan menuju lokasi wisata, serta bantuan minuman dan makanan yang diperlukan.” (*hasil wawancara pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2019*).

Hal lain ditambahkan oleh Bapak AM selaku tokoh masyarakat Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Dalam pengembangan pariwisata di Desa Way Redak, masyarakat tidak hanya memberikan bantuan berupa alat perkakas saja, untuk menunjang pengembangan pariwisata yang ada masyarakat menyediakan jasa peminjaman motor untuk para wisatawan yang ingin berkeliling, lalu menjual oleh-oleh atau buah tangan” (*hasil wawancara pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019*).

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa masyarakat di Desa Way Redak sudah terbiasa melakukan partisipasi dalam bentuk harta benda pada setiap kegiatannya. Harta benda yang diberikan masyarakat Desa Way Redak bisa berupa bantuan alat-alat kerja atau perkakas yang dibutuhkan untuk pembuatan jalan seperti cangkul, ember dan sendok semen, makanan serta minuman. Selain itu untuk menunjang pengembangan pariwisata masyarakat menyediakan penyewaan kendaraan bermotor untuk wisatawan berkeliling serta menjual oleh-oleh atau buah

tangan yang bisa di bawa oleh wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam bentuk harta benda di Desa Way Redak sudah terealisasi.

Tabel 5.2 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata

| No | Bentuk Partisipasi | Masyarakat Lokal | Masyarakat Pengunjung |
|----|--------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Pikiran | 2 | 2 |
| 2 | Tenaga | 4 | 1 |
| 3 | Uang | 3 | 2 |
| 4 | Harta Benda | 3 | 0 |

Sumber : Data Primer, 2019

Keterangan :

5 : Sangat baik

2 : Cukup

4 : Baik

1 : Sangat buruk

3 : Cukup baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam tahap pelaksanaan pengembangan pariwisata, bentuk partisipasi pikiran akan muncul secara langsung tidak melalui perencanaan. Hal tersebut muncul seiring dengan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata, yakni :

1. Menambahkan fasilitas kotak sampah
2. Pembuatan tempat duduk

Tidak hanya masyarakat lokal, pengunjung atau wisatawan pun turut memberikan pendapatnya yakni :

1. Penyewaan alat *surving*
2. Adanya warung makan

Namun tidak semua pendapat tersebut bisa di realisasikan karna harus melalui beberapa pertimbangan. Partisipasi dalam bentuk tenaga pada

tahap pelaksanaan merupakan bentuk partisipasi yang berpengaruh. Pada tahap ini partisipasi masyarakat lokal berupa :

1. Gotong royong pembuatan jalan
2. Melakukan bersih pantai
3. Menjadi *guide* untuk para wisatawan
4. Menjaga kelestarian lingkungan

Selain masyarakat lokal, para pengunjung atau wisatawan ikut terlibat berpartisipasi. Partisipasi yang dilakukan berupa menjaga kelestarian dengan membuang sampah pada tempatnya. Bentuk partisipasi lainnya yakni dalam bentuk uang. Masyarakat lokal dengan sukarela berpartisipasi dalam bentuk uang. Uang yang diberikan selanjutnya dialokasikan untuk

1. Pembangunan pariwisata
2. Pelaksanaan kegiatan
3. Digunakan untuk menambah fasilitas

Pengunjung atau wisatawan turut serta dengan sukarela berpartisipasi dalam bentuk uang yang akan digunakan untuk :

1. Penambahan fasilitas
2. Melakukan transaksi pembeli sehingga memberikan manfaat untuk masyarakat

Dalam bentuk harta benda, masyarakat lokal menyediakan :

1. Jasa penyewaan kendaraan bermotor yang bisa digunakan oleh para wisatawan,
2. penyewaan ban renang

3. Penjualan oleh-oleh atau buah tangan berupa makanan tradisional (pandap, kacang tujin, buak tat, serabi).

Hal tersebut menjadi peluang meningkatkan ekonomi bagi masyarakat. Bertambahnya jumlah pengunjung atau wisatawan akan memberikan dampak baik bagi ekonomi masyarakat.

4. Keterlibatan Masyarakat dalam Evaluasi Pengembangan Pariwisata

Partisipasi dalam tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan di awal telah sesuai atau belum. Partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak JI selaku Kepala Urusan Perencanaan di kantor Kepala Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“..untuk evaluasi pengembangan pariwisata sudah sesuai apa belum akan dilakukan *study banding*, dari *study banding* itu kita bisa tahu apa yang kita butuhkan untuk membuat obyek wisata ini semakin baik. Harus bisa mengadopsi strategi apa yang sekiranya cocok untuk diterapkan disini...” (*hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019*).

Hal lain juga ditambahkan oleh Bapak AI selaku pegawai di kantor Kepala Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, perangkat desa serta masyarakat akan melakukan rapat atau musyawarah secara bersama-sama. Rapat tersebut dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang dan perlu dibenahi.” (*hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019*).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam tahap evaluasi perangkat desa bersama dengan masyarakat melakukan *study banding* untuk mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan dan dapat di adopsi untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Selain itu diadakan juga rapat atau musyawarah antara perangkat desa dan masyarakat untuk memperbaiki beberapa hal yang tidak tepat dan kurang dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata.

Tabel 5.3 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pengembangan Pariwisata

| No | Bentuk Partisipasi | Masyarakat Lokal | Masyarakat Pengunjung |
|----|--------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Pikiran | 3 | 2 |
| 2 | Tenaga | 2 | 0 |
| 3 | Uang | 2 | 0 |
| 4 | Harta Benda | 1 | 0 |

Sumber : *Data Primer, 2019*

Keterangan :

5 : Sangat baik

2 : Cukup

4 : Baik

1 : Sangat buruk

3 : Cukup baik

Pada tahap evaluasi, bentuk partisipasi pikiran memiliki peran. Pada tahap ini, pelaksanaan pengembangan pariwisata akan diperbaiki seperti :

1. Pembuatan atau penambahan kegiatan baru
2. Pengadopsian strategi pengembangan pariwisata
3. Adanya tukang parkir untuk menjaga keamanan

Selain masyarakat lokal pendapat atau ide dari pengunjung atau wisatawan akan menjadi acuan untuk mengembangkan potensi yang ada seperti

1. Penambahan fasilitas yakni wc umum
2. Perbanyak kegiatan budaya yang mengikutsertakan wisatawan

Dari bentuk pikiran tersebut dibutuhkan partisipasi dalam bentuk tenaga.

Bentuk tenaga dalam hal ini berupa :

1. Perbaikan fasilitas yang ada
2. Penambahan fasilitas

Dalam bentuk uang berupa sumbangan sukarela untuk pelaksanaan kegiatan pariwisata dan digunakan untuk menambah fasilitas. Dalam hal harta benda berupa penyediaan tempat untuk melakukan evaluasi guna mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata.

5. Hambatan Partisipasi Masyarakat

Hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah hambatan yang dihadapi oleh masyarakat selama berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Hambatan partisipasi yang dihadapi oleh masyarakat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, serta lamanya tinggal. Sedangkan faktor eksternal seperti komunikasi, iklim sosial dan budaya, serta lingkungan. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu SK anggota selaku masyarakat desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Dalam pengembangan pariwisata di Desa Way Redak terdapat hambatannya. Hambatan tersebut yakni kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan manfaat yang didapatkan dari pengembangan pariwisata, sehingga menyebabkan beberapa masyarakat yang tidak terlibat dalam pengembangan pariwisata” *(hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2019).*

Hal lain juga ditambahkan oleh bapak SD selaku anggota masyarakat di Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Hambatan dalam pengembangan pariwisata salah satunya terkendala oleh dana untuk mengembangkan pariwisata yang ada. Masyarakat Desa Way Redak tidak semuanya memiliki penghasilan tetap sehingga pada saat ini dalam pengembangan pariwisata masih menggunakan bantuan dana dari pemerintah” (*hasil wawancara pada hari Jumat tanggl 15 Maret 2019*).

Hal lain ditambahkan juga oleh RT selaku pegawai di kantor Kepala Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Untuk mengembangkan pariwisata di Desa Way Redak sendiri terhambat oleh kondisi lingkungan, seperti yang diketahui bahwa disekitaran pinggir pantai sudah milik perorangan bahkan sudah ada yang dibangun penginapan, sehingga untuk mengembangkannya menjadi tempat wisata seperti taman dipinggiran pantai harus seizing pemilik tanah” (*hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019*).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hambatan-hambatan masyarakat dalam berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, hambatan tersebut didominasi oleh kurangnya pengetahuan terkait manfaat dari pengembangan pariwisata, terkendala oleh dana karena masyarakat tidak semuanya berpenghasilan tinggi, serta kondisi lingkungan seperti kepemilikan lahan. Masyarakat ingin membantu mengelola lokasi wisata namun lahan yang ada di pinggiran pantai sudah menjadi milik perorangan dan sudah dibangun penginapan-penginapan.

Di samping itu, masyarakat Desa Way Redak masih banyak yang memiliki penghasilan terbatas, sehingga dalam mengembangkan wisata yang ada terkendala oleh dana, jadi masyarakat lebih banyak melakukan partisipasi

dalam bentuk gotongroyong membersihkan lingkungan sekitar pantai, serta membuka jalan-jalan menuju lokasi wisata.

Berikut daftar villa dan penginapan yang berlokasi di pinggiran pantai

Desa Way Redak:

Tabel 5.4 Daftar Villa di Desa Way Redak Tahun 2018

| No | Nama | Fasilitas |
|----|--------------------|--|
| 1 | Hotel Mutiara Alam | <ul style="list-style-type: none"> • Terletak ditepi pantai • Taman • Wi-fi • Akomodasi • Restoran |
| 2 | Villa Desa | <ul style="list-style-type: none"> • Terletak ditepi pantai • Taman • Wi-fi • Akomodasi • Restoran • Kolam renang • Bar |
| 3 | Sunset Beach 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Terletak ditepi pantai • Taman • Wi-fi |
| 4 | Villa Monalisa | <ul style="list-style-type: none"> • Terletak ditepi pantai • Taman • Wi-fi • Akomodasi • Restoran |

Sumber : Data PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia), 2019

6. Dampak Pengembangan Pariwisata di Desa Way Redak

Pengembangan pariwisata di Desa Way Redak secara tidak langsung telah memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat. Dampak tersebut merupakan akibat dari adanya partisipasi dari segala elemen masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada. Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari segi formal ataupun

nonformal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak A selaku anggota masyarakat Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Adanya perkembangan pariwisata di Desa Way Redak memberikan peluang pekerjaan bagi beberapa masyarakat dengan adanya penginapan yang berada di pinggiran pantai” (*hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019*).

Selain hal diatas masih ada dampak yang begitu terasa akibat adanya kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Way Redak adalah:

a. Peningkatan kegiatan perekonomian

Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dampak pengembangan pariwisata daerah tersebut, hal itu bisa dilihat dari semakin banyaknya masyarakat Desa Way Redak melakukan kegiatan ekonomi di lokasi objek wisata seperti berjualan dan bekerja sebagai tenaga formal maupun tidak formal di objek wisata tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak SD selaku anggota masyarakat Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...dari tahun ke tahun wisatawan yang datang ke Desa Way Redak semakin meningkat, terutama di musim liburan seperti libur lebaran dan akhir tahun. Banyak masyarakat yang tidak menyia-nyiakan kesempatan ini dengan berdagang di pinggiran pantai serta menjadi tukang parkir” (*hasil wawancara pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2019*).

b. Meningkatkan hasil perikanan

Selama ini hasil perikanan masyarakat Desa Way Redak hanya diperjual belikan di dalam desa saja, dengan adanya pengembangan pariwisata semakin memperkenalkan potensi dan kekayaan alam yang ada di Desa Way Redak. Adanya pembuatan jalan juga mempermudah akses untuk para wisatawan menuju pelabuhan

tempat jual beli ikan, hal tersebut berdampak pula dengan hasil penjualan para nelayan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak J selaku masyarakat Desa Way Redak dan pegawai penginapan yang menyatakan bahwa:

“...meningkatnya wisatawan akhirnya bisa membantu para nelayan, banyak wisatawan yang membeli langsung hasil tangkapan ikan para nelayan yang baru bersandar. Ketika musim liburan jumlah permintaan akan meingkat” (*hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019*).

c. Memperkenalkan makanan tradisional serta budaya

Pengembangan pariwisata tidak hanya berdampak pada perekonomian saja, tetapi juga memperkenalkan budaya dan makanan tradisional kepada para wisatawan. Banyak wisatawan baik lokal ataupun wisatawan mancanegara yang tertarik akan budaya yang ada seperti tapis, acara adat, tari, serta makanan tradisionalnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak AM selaku tokoh masyarakat Desa Way Redak yang menyatakan bahwa:

“...Wisatawan banyak yang tertarik dengan budaya dan makanan kita, budaya seperti kegiatan adat dalam pernikahan, tertarik mencoba berbagai makanan tradisional seperti serabi khas krui, pandap, buak tat (kue tat), bahkan tidak jarang wisatawan yang menjadikan beberapa makanan sebagai oleh-oleh.” (*hasil wawancara pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019*)

B. Pembahasan

1. Kondisi Pariwisata di Desa Way Redak

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Desa Way Redak saat ini menjadi

salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal.

Dengan perubahan kondisi ini masyarakat Desa Way Redak harus menyediakan fasilitas dan jasa yang baik untuk menarik wisatawan. Saat ini beberapa masyarakat Desa Way Redak mulai menyediakan penyewaan kendaraan bermotor untuk para wisatawan yang ingin berkeliling. Tarif penyewaannya hanya 50rb/hari. Selain penyewaan kendaraan bermotor, di pinggiran pantai Desa Way Redak sudah banyak penginapan, baik milik warga lokal maupun warga asing. Penginapan-penginapan tersebut sudah dilengkapi beberapa fasilitas seperti akomodasi dan restoran untuk mempermudah para wisatawan.

Kondisi pariwisata di Desa Way Redak sudah mulai berkembang dibandingkan dengan beberapa tahun lalu, masyarakat sudah mulai tergerak untuk melakukan pengembangan pariwisata, meskipun belum seluruh masyarakat yang merasakan manfaat dari pengembangan tersebut, karena masih banyak fasilitas dan jasa yang belum ada.

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat. Dalam tahap perencanaan masyarakat dilibatkan untuk menentukan strategi dalam mengembangkan pariwisata. Perencanaan tersebut dilakukan melalui

musyawarah atau rapat. Musyawarah atau rapat tersebut akan muncul partisipasi dalam bentuk buah pikiran

Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif. Dalam tahap perencanaan pengembangan pariwisata, masyarakat lokal terlibat untuk memberikan pendapat atau ide. Namun ide atau pendapat yang baru direalisasikan hanya pembuatan jalan saja. Tidak hanya masyarakat lokal, pengunjung pun memberikan pendapat terkait saranan dan prasarana, pembuatan wc umum, tetapi pendapat tersebut sampai saat ini belum terealisasikan.

Partisipasi dalam bentuk uang dalam tahap perencanaan digunakan untuk menyajikan makanan atau minuman selama musyawarah berlangsung. Pada tahap perencanaan belum banyak partisipasi dalam bentuk tenaga dan harta benda yang dibutuhkan karena dalam tahap ini masih berupa kegiatan musyawarah yang dilakukan antara perangkat desa dan masyarakat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang ada.

3. Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata

Partisipasi pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Way Redak dalam proses pelaksanaan pengembangan pariwisata. Dalam tahap pelaksanaan munculah beberapa bentuk partisipasi masyarakat seperti partisipasi dalam bentuk tenaga,

partisipasi dalam bentuk pikiran uang, dan partisipasi dalam bentuk harta benda.

Pada tahap pelaksanaan pengembangan pariwisata, bentuk partisipasi pikiran akan muncul secara langsung tidak melalui perencanaan. Hal tersebut muncul seiring dengan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata. Partisipasi dalam bentuk pikiran secara langsung tidak hanya disampaikan oleh masyarakat lokal tetapi juga pengunjung.

Namun tidak semua pendapat tersebut bisa di realisasikan karna harus melalui beberapa pertimbangan.. Pada tahap ini partisipasi dalam bentuk tenaga yang dilakukan masyarakat seperti terlibat dalam kegiatan gotongroyong serta kegiatan bersih pantai. Kegiatan gotongroyong didominasi oleh keikutsertaan laki-laki, sebaliknya pada kegiatan bersih pantai didominasi oleh wanita. Tidak hanya masyarakat lokal saja, para pengunjung ikut terlibat berpartisipasi dalam kegiatan bersih pantai, bahkan hal tersebut merupakan inisiatif dari wisatawan atau pengunjung.

Partisipasi dalam bentuk uang pada tahap ini merupakan bantuan sukarela dari beberapa masyarakat, selanjutnya uang tersebut dialokasikan untuk menunjang pembangunan pariwisata seperti pembuatan jalan dan kegiatan pariwisata lainnya. Dalam bentuk harta benda, masyarakat menyediakan jasa penyewaan kendaraan bermotor yang bisa digunakan oleh para wisatawan, penyewaan ban renang serta penjualan oleh-oleh atau buah tangan berupa makanan tradisional (pandap, kacang tujin, buak tat, serabi).

Hal tersebut menjadi peluang meningkatkan ekonomi bagi masyarakat. Bertambahnya jumlah pengunjung atau wisatawan akan memberikan dampak baik bagi ekonomi masyarakat.

4. Keterlibatan Masyarakat dalam Evaluasi Pengembangan Pariwisata

Evaluasi dilakukan guna mengetahui dan memonitoring hal-hal apa saja yang kurang dalam pengembangan pariwisata baik dari segi pencitraan destinasi pariwisata, daya tarik wisata, pemasaran, pelayanan maupun yang lainnya. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan di awal telah sesuai atau belum. Partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Pada tahap ini, pelaksanaan pengembangan pariwisata akan diperbaiki. Pembuatan atau penambahan kegiatan baru, atau pengadopsian strategi pengembangan pariwisata. Tidak hanya masyarakat lokal saja, tetapi pendapat atau ide dari pengunjung atau wisatawan akan menjadi acuan untuk mengembangkan potensi yang ada seperti penambahan fasilitas yakni wc umum dan sarana prasarana lainnya. Dari bentuk pikiran tersebut dibutuhkan partisipasi dalam bentuk tenaga, uang dan harta benda untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata.

5. Hambatan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Desa Way Redak dalam berpartisipasi untuk mengembangkan pariwisata menghadapi hambatan-hambatan, baik itu dari faktor internal atau faktor eksternal. Hambatan yang diungkapkan masyarakat berupa

kurangnya pengetahuan terkait manfaat dari pengembangan pariwisata, dana untuk mengembangkan pariwisata yang ada, serta kondisi lingkungan. Berikut tabel mengenai fakta yang ditemukan di lapangan terkait hambatan masyarakat Desa Way Redak dalam berpartisipasi mengembangkan pariwisata.

Tabel 5.5 Fakta terkait hambatan masyarakat dalam berpartisipasi

| No | Faktor | Dampak |
|----|--|---|
| 1 | Kurangnya pengetahuan terkait manfaat dari pengembangan pariwisata | Masyarakat tidak memiliki pengetahuan terkait pengembangan pariwisata dan kesadaran akan pentingnya berpartisipasi sehingga berdampak lokasi wisata yang berpotensi menjadi wisata yang tidak memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat. |
| 2 | Penghasilan masyarakat | Penghasilan yang rendah mengakibatkan masyarakat tidak melakukan pengembangan pariwisata tanpa bantuan dana dari pemerintah. |
| 3 | Kondisi lingkungan | Kondisi lingkungan di Desa Way Redak yakni lahan yang ada di pinggiran pantai merupakan milik perorangan serta sudah dibangun penginapan dan villa, sehingga masyarakat terkendala untuk mengembangkan pariwisata yang ada. |

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hambatan masyarakat dalam berpartisipasi yakni pertama, masih terdapat masyarakat yang sulit untuk diajak ikut terlibat dikarenakan faktor pengetahuan terkait manfaat dari pengembangan pariwisata. Banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Sedangkan

Desa Way Redak saat ini menjadi salah satu destinasi potensial, apabila dikembangkan akan berdampak positif bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

Kedua, terkendala oleh dana karena tidak semua masyarakat Desa Way Redak berpenghasilan baik. Rata-rata masyarakat Desa Way Redak bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga dalam pengembangan pariwisata masyarakat Desa Way Redak lebih banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Masyarakat pun bergantung pada dana dari pemerintah atau bantuan dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata.

Ketiga, terkendala oleh kondisi lingkungan. Dalam pengembangan dan pengelolaan lokasi wisata, masyarakat Desa Way Redak terkendala lahan di pinggir pantai yang sudah dimiliki perorangan dan dibangun penginapan, sehingga masyarakat sulit untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Untuk mengembangkannya pun harus mendapatkan persetujuan dari pemilik lahan.

6. Dampak Pengembangan Pariwisata di Desa Way Redak

Pengembangan pariwisata secara tidak langsung telah memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan potensi pariwisata yang ada di Desa Way Redak memberikan dampak yang baik untuk masyarakat. Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yakni :

- a. Peningkatan kegiatan perekonomian
- b. Meningkatkan hasil perikanan
- c. Memperkenalkan makanan tradisional dan budaya

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Partisipasi Masyarakat Desa Way Redak dalam Pengembangan Pariwisata dengan menggunakan tolak ukur bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pariwisata Desa Way Redak saat ini menjadi destinasi wisata potensial yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Di sekitaran pantai Desa Way Redak sudah banyak penginapan yang dibangun, baik itu milik warga lokal maupun warga negara asing. Masyarakat pun mulai menyediakan jasa penyewaan kendaraan bermotor untuk para wisatawan.
2. Masyarakat terlibat dalam perencanaan pengembangan pariwisata menghasilkan partisipasi dalam bentuk buah pikiran berupa idea tau gagasan seperti membuka akses jalan menuju lokasi wisata, kegiatan bersih pantai, fasilitas kotak sampah, serta kegiatan budaya. Wisatawan pun memberikan idea tau saran seperti pembuatan wc umum dan saung dipinggir pantai.
3. Dalam tahap pelaksanaan pengembangan pariwisata, akan muncul partisipasi dalam bentuk pikiran yang muncul secara langsung. Di

tahap ini bentuk partisipasi memiliki perannya, masyarakat melakukan kegiatan gotong royong membuat akses jalan, melakukan bersih pantai, menjadi *guide*, serta menjaga kelestarian. Wisatawan pun berperan melalui menjaga kelestarian dengan membuang sampah pada tempatnya. Pada tahap pelaksanaan, partisipasi uang akan dialokasikan untuk pembangunan pariwisata, pelaksanaan kegiatan serta penambahan fasilitas. Bentuk partisipasi harta benda berupa penyediaan jasa penyewaan kendaraan bermotor, penyewaan ban renang, serta oleh-oleh tradisional.

4. Dalam tahap evaluasi masyarakat melakukan kegiatan musyawarah atau rapat untuk memperbaiki kekurangan serta menentukan hal yang cocok untuk dilakukan dalam pengembangan pariwisata. Pada tahap ini akan ada pemikiran penambahan kegiatan serta pengadopsian strategi pengembangan. Selain itu, wisatawan akan memberikan pendapat hal apa saja yang akan dibutuhkan seperti wc umum dan penyelenggaraan kegiatan budaya.
5. Terdapat beberapa hambatan yang dialami masyarakat dalam berpartisipasi mengembangkan pariwisata, hambatan-hambatan tersebut diakibatkan faktor kurangnya pengetahuan terkait manfaat pengembangan pariwisata, penghasilan masyarakat Desa Way Redak, serta kondisi lahan yang ada di pinggiran pantai yang dimiliki perorangan dan dijadikan penginapan.
6. Dampak yang diberikan dari pengembangan pariwisata di Desa Way Redak sangat baik, seperti peningkatan kegiatan perekonomian,

meningkatnya hasil perikanan, serta memperkenalkan makanan tradisional dan budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan untuk:

1. Masyarakat diberikan sosialisasi terkait dengan manfaat yang dapat dirasakan dari pengembangan pariwisata, pengetahuan terkait kegiatan apa saja yang bisa dilakukan masyarakat. Adanya sosialisasi tersebut untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan obyek wisata.
2. Hambatan-hambatan partisipasi masyarakat diatasi dengan kerjasama antar sistem sosial yang terkait. Seperti pemerintah desa, pemerintah daerah, masyarakat dan mitra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Abdulsyani. 2006. *Masyarakat: Dinamika Kelompok dan Implikasi Kebudayaan dan Pembangunan*. Bandarlampung. Universitas Lampung.
- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiwijoyo, Suyo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kaho, Josep Riwu. 2010. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pitana, I Gede dan G Putu Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2008. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Soleh, Chabib. 2014. *Diaklektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia

Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayananan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Theresia, Aprillia, Krisnha S.Andini, Prima G.P Nugraha. Totok Mardikanto. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

Sumber Jurnal:

Aryunda, Hanny. 2011. *Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu*. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota. Vol. 22. No. 1.

Deviyanti, Dea. 2013. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Dikelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Jurnal Administrasi Negara, 1 (2): 380-394. Universitas Mulawarman

Harmawan, Hary. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Pariwisata. Vol. 3. No. 2.

Ibrahim, Elpin, Ivan Taslim, Ahmad Syamsu Rijal. 2018. *Aplikasi Sistem Informasi Geografis untuk Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Pantai Bilato di Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Sains Informasi Geografi. Vol. 1. No. 1

Made Heny, Chafid Fandeli, M. Baiqunni. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali*. Kawistara. Vol. 3. No. 2.

Nawawi, Ahmad. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis*. Jurnal Nasional Pariwisata. Vol. 1. No. 2.

Parikesit, Danang, Wiwied Trisnad. 1997. *Kebijakan Kepariwisata Indonesia dalam Pembangunan Jangka Panjang*. Jurnal Kelola. No.16/VI/1997.

Prasetya, Deddy. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda. Vol. 3. No. 3.

Primadani, Sefira Ryalita, Riyanto Mardiyono. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 1. No. 4.

Purnamasari, Andi Maya. 2011. *Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 22. No. 1.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2001. *Dampak Sosial Budaya Pembangunan Pariwisata*. Dalam Jurnal Nasional Pariwisata. Vol.1. No.1

Sumber Undang-Undang :

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.